

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya untuk mengetahui hubungan kausalitas dua arah antara variabel perdagangan internasional (ekspor-impor) dengan kebijakan nilai tukar (tetap, mengambang terkendali, dan mengambang bebas), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Telah ditemukan hubungan kausalitas dua arah diantara variabel ekspor dengan nilai tukar pada saat kebijakan. Temuan tersebut ialah hubungan impor dengan nilai tukar pada saat mengambang terkendali. Negara-negara seperti Indonesia, Turki, dan Brazil yang secara dominan menggunakan kebijakan nilai tukar mengambang terkendali cenderung memperhatikan kegiatan impornya dalam rangka menjaga nilai tukar stabil. Kegiatan impor yang melebihi batas kuota domestik akan memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan nilai tukar ataupun sebaliknya. Temuan yang sama ialah hubungan kausalitas dua arah antara ekspor dengan nilai tukar dan impor dengan nilai tukar pada saat kebijakan tetap. Negara-negara seperti Thiongkok, Singapura, dan United Emirated Arab memberikan ketetapan nilai tukar tertentu terhadap mata uang asing untuk menjaga pengaruh negatif dari kegiatan perdagangan yang umumnya dilakukan oleh spekulan.
2. Tidak ditemukan adanya hubungan kausalitas dua arah antara ekspor dengan nilai tukar pada saat kebijakan mengambang terkendali. Meskipun kegiatan impor pada saat mengambang terkendali memiliki hubungan dua arah, bisa jadi ekspor tidak menjadi acuan utama dalam strategi

menetapkan nilai tukar. Negara-negara yang menetapkan kebijakan mengambang terkendali memaksimalkan kegiatan ekspor dengan memperhatikan impor sebagai kendali utama menjaga kestabilan nilai tukar atau sebaliknya. Hal ini juga mengacu pada dampak yang ditimbulkan oleh ekspor dan impor pada sektor ekonomi mikro.

Temuan selanjutnya adalah tidak adanya hubungan kausalitas dua arah antara ekspor dengan nilai tukar dan impor dengan nilai tukar pada saat kebijakan nilai tukar mengambang bebas. Negara-negara maju seperti Jerman, Australia, Inggris, dan Jepang cukup yakin bahwa dengan menyerahkan perubahan nilai tukar pada mekanisme pasar tidak memberikan pengaruh yang buruk terhadap perekonomian negara.

1.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini merujuk pada teknis penelitian. Sumber data kebijakan nilai tukar negara yang digunakan berasal dari *International Monetary Funding* (IMF), diketahui memiliki perbedaan terhadap penetapan kebijakan nilai tukar oleh negara yang bersangkutan. Contoh kasus seperti Indonesia yang dipublikasikan oleh pemerintah setempat menggunakan kebijakan mengambang bebas, akan tetapi publikasi oleh IMF bahwa Indonesia menggunakan kebijakan mengambang terkendali. Pertimbangan penggunaan data sesuai dengan publikasi IMF, ialah tidak lepas dari banyaknya negara yang terlibat dalam sampel penelitian. Sebagian besar negara tersebut tidak mempublikasikan penetapan dan perubahan kebijakan nilai tukar, sehingga secara historis perubahan data akan susah didapatkan. Oleh sebab itu, saran dari penulis bagi peneliti selanjutnya ialah perolehan data disesuaikan dengan publikasi pemerintah negara setempat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.